



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS SISWA SMKN 20 JAKARTA

Fakhrunnisa, Corry Yohana, Aditya Pratama

Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

fakhrunnisa4@gmail.com, corryyohana.unj@gmail.com, adityapratama@unj.ac.id

Abstract

This study aims to determine the aspects that influence student achievement during limited face-to-face learning (PTMP) for students at SMKN 20 Jakarta. This study used a quantitative method by collecting data through a questionnaire using a Likert scale. The sample was selected based on the purposive sampling technique as many as 154 respondents who have the criteria of class XII students at SMKN 20 Jakarta who have implemented limited face-to-face learning. The analysis technique was carried out using SmartPLS version 3. The results of this study indicate that the family environment has a positive effect on learning achievement with a value of 0.277 and t statistics ($4.483 > 1.96$), learning motivation has a positive and significant effect on learning achievement with a value of 0.564 and t statistics ($9.015 > 1.96$). Meanwhile, emotional intelligence has no effect on learning achievement with a value of 0.019 and with t statistics ($0.308 < 1.96$). In addition, the results show that the family environment has an indirect effect on learning achievement through learning motivation with a value of 0.305 and t statistics ($4.864 > 1.96$), and emotional intelligence has an indirect effect on learning achievement through learning motivation with a value of 0.172 and t statistics ($4.501 > 1.96$).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa selama menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMP) pada siswa SMKN 20 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang menggunakan skala likert. Sampel dipilih berdasarkan teknik sampel purposive sebanyak 154 responden yang memiliki kriteria siswa SMKN 20 Jakarta kelas XII yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Teknik analisa dilakukan dengan menggunakan SmartPLS versi 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dengan nilai 0,277 dan t statistics ($4,483 > 1,96$), motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai 0,564 dan t statistics ($9,015 > 1,96$). Sedangkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai 0,019 dan dengan t statistics ($0,308 < 1,96$). Selain itu, didapatkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar dengan nilai 0,305 dan t statistics ($4,864 > 1,96$), serta kecerdasan emosional berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar dengan nilai 0,172 dan t statistics ($4,501 > 1,96$).

Article History

Submitted: 3 Agustus 2023

Accepted: 8 Agustus 2023

Published: 10 Agustus 2023

Key Words

Family Environment,
Learning Motivation,
Emotional Intelligence,
Learning Achievement

Sejarah Artikel

Submitted: 3 Agustus 2023

Accepted: 8 Agustus 2023

Published: 10 Agustus 2023

Kata Kunci

Lingkungan Keluarga,
Motivasi Belajar,
Kecerdasan Emosional,
Prestasi Belajar

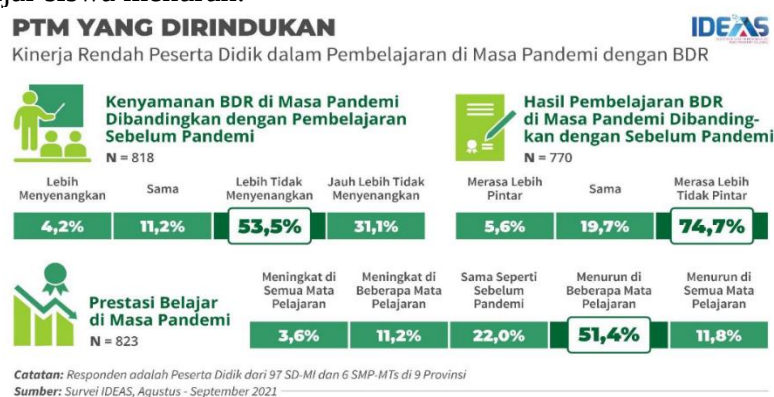




PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan setiap manusia dan pendidikan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan diri untuk menjalani kehidupannya di masa mendatang. Dalam pendidikan terjadi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun (2003) Pasal 1 Ayat 20 diketahui “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Maka, pembelajaran yang tepat diperlukan untuk membantu dalam proses belajar supaya pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Namun, Covid 19 melanda Indonesia pada tahun 2020 yang mengakibatkan terjadinya berbagai kendala dalam menjalankan aktivitas. Salah satunya pendidikan yang mengharuskan diterapkannya pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memang terkesan efektif, namun pembelajaran jarak jauh terdapat berbagai macam kendala. Kendala tersebut bisa dari dalam diri siswa maupun faktor pendukung di luar diri siswa. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh. Hasil ini terlihat pada survei yang oleh *Institute for Demographic and Poverty Studies* (IDEAS) (2021), dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa menurun.



Gambar 1. Survei IDEAS mengenai Pembelajaran Jarak Jauh

Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafa'ati et al., (2021) yang menyatakan bahwa terjadi perubahan dalam pembelajaran siswa yang diakibatkan dari kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran jarak jauh. Kesulitan tersebut seperti kurang memadainya materi yang didapat siswa sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, karena sedikitnya interaksi dengan orang lain, menyebabkan siswa lebih mudah jenuh yang mengakibatkan malas belajar. Dengan begitu, mengakibatkan prestasi belajar menurun.

Nahal dan Piliani (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Selama pembelajaran jarak jauh, siswa lebih banyak berinteraksi dengan keluarga. Maka, lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran siswa, seperti perlunya memberikan perhatian, memberikan bimbingan, dan menyediakan suasana belajar yang nyaman dan memenuhi fasilitas dalam belajar. Namun, tidak semua keluarga dapat memenuhi hal tersebut. Misalnya, orang tua yang sibuk sehingga tidak bisa memantau, tidak bisa memberikan ruang yang nyaman dan kondusif untuk siswa belajar, kurangnya fasilitas yang menunjang selama pembelajaran jarak jauh.





Selain itu, motivasi belajar siswa juga menurun selama pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan penelitian Nur'Azizah et al., (2021), diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2021) mengatakan bahwa motivasi siswa ketika belajar secara tatap muka lebih tinggi dibandingkan ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini diakibatkan oleh siswa yang mudah merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang lebih sering hanya diberikan tugas dan sedikitnya interaksi dengan teman.

Faktor lain seperti kecerdasan emosional juga berpengaruh. Menurut Napitupulu (2021) selama pembelajaran jarak jauh, siswa lebih banyak merasakan emosi negatif. Emosi negatif dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar, kesulitan untuk memahami materi. Dengan kecerdasan emosional, siswa dapat mengelola emosinya dan dapat mengendalikan emosi negatif supaya tidak mempengaruhi proses belajarnya. Selaras dengan penelitian Makbul dan Sains (2021), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Pada tahun 2021 ketika Covid 19 mulai mereda, system pembelajaran mulai diperbaharui kembali dengan melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan sistem siswa secara bergantian melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka. Seorang Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek mengatakan dalam berita Kabar24 yang ditulis oleh Gunawan (2022)) bahwa “kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan lantaran pemerintah tidak ingin fenomena *learning loss* makin parah dialami generasi muda Indonesia”. Maka diharapkan dengan sistem pembelajaran yang telah diperbaharui, yaitu Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dapat memperbaiki proses belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, mengenai pembelajaran jarak jauh. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara langsung lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa kelas XII SMKN 20 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Untuk menentukan responden menggunakan sampel *purposive* karena sampel dipilih berdasarkan tujuan khusus (Hardani et al., 2020) dengan kriteria siswa kelas XII SMKN 20 Jakarta serta siswa yang melaksanakan atau pernah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Perhitungan sampel menggunakan perhitungan Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013, hal. 87), didapatkan total sampel sebanyak 154 sampel. Untuk skala likert yang digunakan diantara nilai 1-5. Dengan pernyataan positif memiliki rentang nilai 5-1 untuk alternatif jawaban seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sedangkan, untuk pernyataan negatif memiliki rentang nilai 1-5 untuk alternatif jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk menganalisis data, peneliti memanfaatkan *software* SmartPLS versi 3





untuk menggunakan metode SEM-PLS dengan dilihat berdasarkan nilai pada buku Hair et al., (2017) berjudul “A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM)”.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Kelas	Perhitungan sampel	Jumlah
1.	XII BDP 1	$\frac{36}{252} \times 152$	21,7 $\approx$ 22
2.	XII BDP 2	$\frac{36}{252} \times 152$	21,7 $\approx$ 22
3.	XII AKL 1	$\frac{36}{252} \times 152$	21,7 $\approx$ 22
4.	XII AKL 2	$\frac{36}{252} \times 152$	21,7 $\approx$ 22
5.	XII OTKP 1	$\frac{36}{252} \times 152$	21,7 $\approx$ 22
6.	XII OTKP 2	$\frac{36}{252} \times 152$	21,7 $\approx$ 22
7.	XII PS 1	$\frac{36}{252} \times 152$	21,7 $\approx$ 22
		Jumlah sampel	154

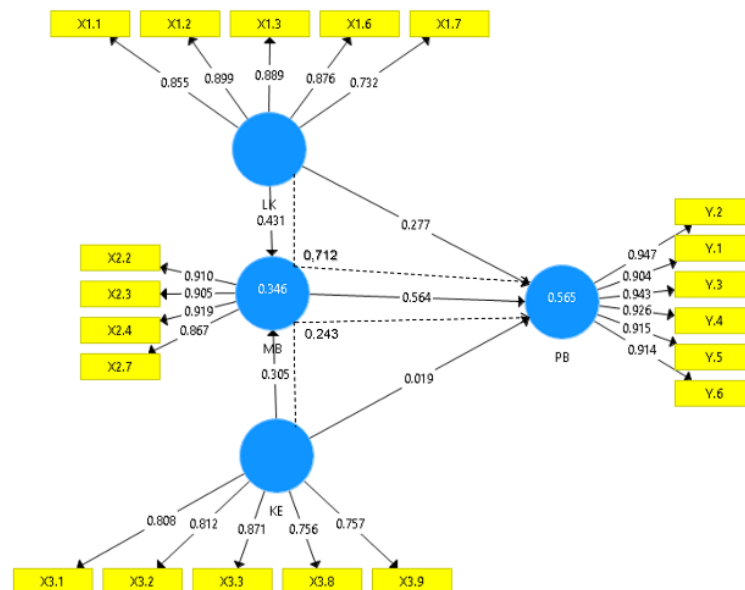
Sumber: Data diolah peneliti (2022)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Outer model merupakan pengukuran yang dilakukan terhadap variable dependen maupaun variable independent dengan indikator. Hasil outer model dapat terlihat pada gambar berikut.





Gambar 2. Diagram Path Outer Model

Convergent Validity

Tabel 2. Convergent Validity

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Kecerdasan Emosional	0.644
Lingkungan Keluarga	0.726
Motivasi Belajar	0.811
Prestasi Belajar	0.859

Berdasarkan penilaian *convergent validity* diketahui bahwa keempat variabel valid. Hal ini disebabkan karena keempat variabel memiliki nilai $>0,7$. Untuk kecerdasan emosional juga tetap dikatakan valid karena nilai $>0,5$ masih bisa untuk ditolerir.

Dicriminant Validity

Tabel 3. Dicriminant Validity

Indikator	Kecerdasan Emosional	Lingkungan Keluarga	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
X1.1	0,216	0,855	0,466	0,513
X1.2	0,260	0,899	0,469	0,506
X1.3	0,236	0,889	0,449	0,520
X1.6	0,257	0,876	0,418	0,451
X1.7	0,105	0,732	0,354	0,424
X2.2	0,374	0,485	0,910	0,669
X2.3	0,340	0,454	0,905	0,604
X2.4	0,352	0,493	0,919	0,645
X2.7	0,430	0,399	0,867	0,646





X3.1	0,808	0,207	0,286	0,256
X3.2	0,812	0,083	0,282	0,137
X3.3	0,871	0,258	0,445	0,328
X3.8	0,756	0,167	0,317	0,223
X3.9	0,757	0,263	0,291	0,305
Y.1	0,265	0,537	0,596	0,904
Y.2	0,296	0,526	0,672	0,947
Y.3	0,302	0,535	0,663	0,943
Y.4	0,323	0,486	0,700	0,926
Y.5	0,244	0,515	0,633	0,915
Y.6	0,361	0,556	0,685	0,914

Dicriminant Validity diukur untuk mengetahui nilai valid yang diperoleh oleh indikator akan lebih besar di variabel induknya dibanding variabel lain. Untuk variabel yang tidak memenuhi ketentuan dihilangkan. Pada tabel dapat terlihat bahwa pada variabel prestasi belajar terdapat 6 indikator yang valid. Kemudian, untuk variabel lingkungan belajar terdapat 5 variabel valid. Selanjutnya motivasi belajar terdapat 4 variabel valid. Kemudian, kecerdasan emosional terdapat 5 variabel yang valid.

Composite Reliability

Tabel 4. *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite reliability</i>
Kecerdasan Emosional	0,900
Lingkungan Keluarga	0,930
Motivasi Belajar	0,945
Prestasi Belajar	0,973

Composite Reliability untuk mengukur reliabilitas dari suatu variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memperoleh nilai $>0,7$. Maka, dapat diketahui bahwa keempat variabel tersebut reliabel karena memperoleh nilai $>0,7$.

Cronbach Alpha

Tabel 5. *Cronbach Alpha*

Variabel	Cronbach's alpha
Kecerdasan Emosional	0,862
Lingkungan Keluarga	0,904
Motivasi Belajar	0,922
Prestasi Belajar	0,967

. *Cronbach's alpha* diukur untuk mengetahui reliabilitas variabel. Memiliki nilai minimal yaitu 0,7 untuk dapat dikatakan reliabel. Maka, keempat variabel tersebut dapat dikatakan reliabel karena mendapatkan nilai $>0,7$.

Uji Multicollinearity

Tabel 6. *Uji Multicollinearity*





Indikator	VIF
X1.1	2,711
X1.2	3,927
X1.3	3,472
X1.6	3,330
X1.7	1,814
X2.2	3,380
X2.3	3,944
X2.4	3,963
X2.7	2,599
X3.1	2,294
X3.2	2,411
X3.3	2,279
X3.8	1,725
X3.9	1,669
Y.1	4,908
Y.2	7,484
Y.3	7,245
Y.4	6,267
Y.5	4,794
Y.6	5,025

Nilai VIF diketahui untuk mengetahui apakah terdapat masalah multikolineariti dari indikator. Masalah multikolinear dapat dikatakan bermasalah jika memperoleh nilai >10 . Dengan begitu, tidak ditemukannya masalah multikolinear pada data.

Inner Model

Inner model dilakukan untuk mengukur pengaruh antar variabel dependen ke variabel independen untuk mengetahui hubungan antar variable tersebut.

R Square

Tabel 7. *R Square*

Variabel	R-square
Motivasi Belajar	0,346
Prestasi Belajar	0,566

Diketahui bahwa nilai untuk motivasi belajar 0,346 yang berarti variabel lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh sebesar 34,6% terhadap variabel motivasi belajar. Nilai untuk prestasi belajar sebesar 0,566 yang berarti variabel lingkungan keluarga, motivasi belajar dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh sebesar 56,6% terhadap variabel prestasi belajar.

F Square

Tabel 8. *F Square*





Variabel	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Kecerdasan Emosional	0,133	0,001
Lingkungan Keluarga	0,265	0,130
Motivasi Belajar		0,478

Nilai f square dapat mengetahui pengaruh antara variabel. F square memiliki 3 kategori, yang terdiri dari lemah, sedang, dan kuat. Untuk lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar, kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar yang memiliki nilai 0,265, 0,133, dan 0,130 memiliki kategori sedang. Untuk motivasi belajar terhadap prestasi belajar bernilai 0,478 yang berkategori kuat. Sedangkan untuk kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar bernilai 0,001 yang berarti lebih rendah dari kategori lemah. Maka, dapat berpengaruh pada hasil signifikan.

Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar memperoleh hasil *original sample* sebesar 0,277 dan nilai signifikan dengan t statistics ($4,483 > 1,96$). Dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Lingkungan keluarga khususnya keterlibatan orang tua diperlukan siswa dalam proses belajar. Dukungan dari keluarga, perhatian keluarga dalam kegiatan belajar dan penyediaan fasilitas belajar kepada siswa dapat membantu siswa dalam proses belajar supaya bisa mencapai prestasi belajar yang tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga yang memberikan siswa perasaan nyaman dan aman dalam belajar, dapat meningkatkan prestasi belajar yang diperolehnya Siregar (2021).

2) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar memperoleh hasil *original sample* sebesar 0,564 dan t statistics ($9,015 > 1,96$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar dapat meningkat dengan adanya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan dengan adanya motivasi belajar menjadikan siswa lebih semangat dan memiliki kesadaran untuk belajar karena ada *goals* yang ingin diraih oleh siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dapat diperoleh jika siswa bersungguh-sungguh dalam belajar. Kesungguhan dalam belajar itu muncul karena adanya motivasi untuk mengejar prestasi belajar yang tinggi Supratno et al., (Supratno et al., 2021).

3) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mendapatkan hasil *original sample* sebesar 0,019 dengan t statistics ($0,308 < 1,96$). Dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Meskipun siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, seperti mengenali perasaannya, dapat mengelola emosinya, mudahnya siswa beradaptasi, tetapi hal ini belum tentu membantu





siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil ini selaras dengan penelitian yang mengatakan bahwa perasaan nyaman dan senang untuk belajar belum tentu dapat dirasakan oleh siswa meskipun siswa memiliki kecerdasan emosional. Dengan begitu, prestasi belajar yang tinggi belum tentu bisa dicapai meskipun memiliki kecerdasan emosional (Benu & Nugroho, 2021).

4) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan *original sample* sebesar 0,431 serta *t statistics* ($6,542 > 1,96$). Motivasi belajar siswa bukan hanya datang dari diri siswa, melainkan dari luar diri siswa. Dengan lingkungan keluarga, membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan melihat keberhasilan anggota keluarga dalam pendidikan atau memperoleh pekerjaan yang baik, membuat siswa termotivasi untuk belajar lebih giat supaya bisa seperti anggota keluarganya yang lain. Hasil ini selaras dengan penelitian yang mengatakan bahwa dengan kepedulian orang tua dan perhatian yang orang tua berikan kepada siswa dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Burgos et al., 2021).

5) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai *original sample* sebesar 0,305 dan *t statistics* ($4,864 > 1,96$). Dengan memiliki kecerdasan emosional dapat membuat siswa bisa menjaga kondisi dirinya supaya tetap stabil. Dengan kestabilan tersebut dapat menjaga motivasi siswa dalam belajar. Jika siswa tidak dapat mengendalikan perasaannya, maka akan mengganggu motivasinya dalam belajar. Seperti halnya, siswa yang sedang merasakan tekanan sehingga tidak dapat mengendalikan dirinya akan mempengaruhi belajarnya sehingga motivasi siswa dalam belajar menjadi terganggu bahkan hilang. Hal ini sejalan dengan Lin (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang dimiliki karena dengan kecerdasan emosional menyebabkan siswa lebih optimis dan bisa menghadapi masalah yang sedang mengganggu dirinya.

6) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar memperoleh hasil *original sample* sebesar 0,243 secara signifikan dengan *t statistics* ($5,604 > 1,96$). Dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Dengan dukungan dari keluarga, bantuan dari keluarga untuk siswa dalam belajar, dengan adanya anggota keluarga yang dijadikan contoh keberhasilan bagi siswa, membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Dengan merasakan bahwa ada keluarga yang selalu mendukungnya membuat siswa termotivasi untuk belajar agar memiliki prestasi yang tinggi untuk menunjukkan bahwa ia mampu dan ia bisa dibanggakan. Hal ini selaras dengan hasil





penelitian Efriza et al., (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dapat mendorong motivasi dalam belajar sehingga siswa memiliki kemauan untuk belajar dan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

7) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar memperoleh hasil *original sample* sebesar 0,179 secara signifikan dengan *t statistics* ($4,501 > 1,96$). Dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Emosi siswa dapat berpengaruh terhadap diri siswa dan dengan memiliki kecerdasan emosional membuat siswa bisa mengondisikan dirinya untuk tetap seperti apa yang diinginkan sehingga bisa tetap menjalankan motivasi yang diinginkannya. Siswa yang termotivasi untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi, akan dengan mudah mencapai prestasi yang diinginkan tersebut jika ia bisa menjaga motivasi belajarnya. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengendalikan perasaannya sehingga dapat memotivasi dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan Farhan dan Rofi'ulmuiz (2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa selama PTMT. Semakin tinggi lingkungan belajar semakin tinggi prestasi belajar. Kemudian, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa selama PTMT. Semakin bagus motivasi belajar siswa akan semakin bagus prestasi belajar yang diperolehnya. Tetapi, kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa selama PTMT. Kemampuan dalam kecerdasan emosional belum bisa membantu siswa meningkatkan prestasi belajarnya secara langsung.

Lingkungan keluarga yang peduli dan mendukung siswa dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Selain itu, kecerdasan emosional yang dimiliki siswa membuat siswa dapat menjaga emosinya supaya tidak mengganggu kegiatannya begitupun dengan motivasi belajarnya yang tidak terganggu. Dengan begitu, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Kemudian, lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa selama PTMT melalui motivasi belajar. Dengan lingkungan keluarga yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa selama PTMT. Kecerdasan emosional juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa selama PTMT melalui motivasi belajar. Dengan menjaga emosinya tetap stabil dapat membuat siswa tetap bisa bersungguh-sungguh dalam memotivasi dirinya untuk belajar yang secara tidak langsung mencapai prestasi belajar yang tinggi.





SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah metode pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner, responden yang hanya berada pada satu lokasi, dan penggunaan variabel dalam penelitian ini belum mewakili semua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengumpulkan data lain selain kuesioner, misalnya wawancara untuk mengetahui secara lebih rinci alasan responden memilih jawaban tersebut. Penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian di lokasi atau sekolah lain. Kemudian, bisa menambahkan variabel lain untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa supaya lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Benu, T. I. A., & Nugroho, P. I. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 224. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32829>
- Burgos, M. das N., Inácio, A. L. M., Oliveira, K. L. de, & Baptista, M. N. (2021). Family Support as A Possible Predictor of Strategies and of The Motivation to Learn. *Psicologia Escolar e Educacional*, 25, 1–9. <https://doi.org/10.1590/2175-35392021227267>
- Efriza, R., Caska, & Makhdalena. (2020). Analysis of factors affecting student learning achievement of social sciences subjects in Muhammadiyah Middle School Rokan Hulu regency. *Journal of Educational Sciences*, 4(3), 529–540.
- Farhan, F., & Rofi'ulmuiz, M. A. (2021). Religiosity and Emotional Intelligence on Muslim Student Learning Achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 404–411. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20997>
- Gunawan, I. (2022). *Kemendikbudristek Ungkap Alasan Diberlakukan PTM Terbatas 100%*. Kabar24. Website: <https://kabar24.bisnis.com/read/20220103/79/1484788/kemendikbudristek-ungkap-alasan-diberlakukan-ptm-terbatas-100>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Second Edition. In *International Journal of Research & Method in Education* (Vol. 38, Nomor 2). Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Hardani, Hikmatul, A. N., Ardiani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Nomor April).
- Institute for Demographic and Poverty Studies. (2021). *DILEMA BDR dan PTM* (Nomor





- November). <https://ideas.or.id/download/policy-brief-dilema-bdr-dan-ptm/>
- Lin, S. (2021). The Relationship between Secondary School Students' Emotional Intelligence and Learning Motivation. *Journal of Education and Practice*, 12(5), 13–17. <https://doi.org/10.7176/jep/12-5-02>
- Makbul, M., Wekke, I. S., Sussang, D. S., Rais, A., Baharuddin, N. T., & Manaf, M. M. (2021). Emotional Intelligence on Students' Learning Achievement in High School of Makassar, Indonesia. *IEOM Society International*. <http://ieomsociety.org/proceedings/2021indonesia/722.pdf>
- Nahal, A. R., & Piliani, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Kelas XII PI SMK Teknologi Wira Bhakti Denpasar Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Economic Education*, 1(2), 84–89. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4635489>
- Napitupulu, E. L. (2021). *Banyak Siswa Merasakan Emosi Negatif Saat PJJ*. Retrieved May 10, 2022, from Kompas.id. website: <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/08/05/banyak-siswa-merasakan-emosi-negatif-saat-pjj>
- Nur'Azizah, R., Utami, B., & Hastuti, B. (2021). The Relationship Between Critical Thinking Skills and Students Learning Motivation with Students' Learning Achievement About Buffer Solution in Eleventh Grade Science Program. *Journal of Physics: Conference Series*, 1842(1).
- Putri, K., Harisnawati, & Hefni. (2021). Studi Komparatif Perbedaan Motivasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran Luring dengan Daring pada Pembelajaran Sosiologi di SMA N 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6482–6487.
- Siregar, L. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 4(2), 77–83.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: IKAPI
- Supratno, Y. H., Murtono, & Mochamad, W. (2021). The Influence of Student Motivation, School Environment, on Student Learning Achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012089>
- Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, & Roysa, M. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio*, 7(1), 122–127. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.882>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. In *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA*.

